

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan usaha di Indonesia kini telah berubah menjadi arena kompetisi yang sangat ketat bagi perusahaan-perusahaan. Semua perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk bisa mendapatkan dana investasi dalam pengembangan perusahaan (Agustina, 2025). Hal Ini mempengaruhi pihak manajemen perusahaan perlu merumuskan strategi kompetitif guna menjamin kelangsungan usaha di tengah dinamika bisnis global yang terus berubah. Kemajuan pesat perusahaan multinasional dalam kemajuan teknologi digital seringkali menciptakan tekanan kompetitif yang memberatkan pelaku usaha lokal (Dwi, 2025).

Dalam lingkungan usaha, entitas manufaktur yang mengkhususkan diri pada sektor makanan dan minuman terus menunjukkan perkembangan yang berkesinambungan. Hal itu terlihat dari bidang usaha pengolahan pangan dan minuman di dalam negeri, yang terus berkembang semenjak krisis ekonomi yang cukup panjang. Artinya masyarakat tetap membutuhkan makanan dan minuman dalam keadaan ekonomi yang kurang baik atau bahkan tergolong miskin. Pada sub sektor *food and beverage* memainkan peran yang krusial terhadap ketahanan pangan untuk kebutuhan para konsumen (Ramli, 2024). Sub sektor makanan dan minuman lebih banyak tumbuh karena konsumsi memiliki peran penting dalam ekonomi, mengingat pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan prioritas

yang harus terpenuhi setiap hari. Sehingga perusahaan makanan dan minuman gencar melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam menjual produk mereka kepada konsumen (Wigati, 2025). Perusahaan makanan dan minuman harus selalu berusaha menghasilkan kinerja yang maksimal, apabila sebuah perusahaan tidak dapat bersaing maka akan berpengaruh terhadap penurunan penjualan sehingga menyebabkan kerugian (Ramli, 2024).

Memaksimalkan keuntungan bagi pemilik modal adalah misi utama didirikannya perusahaan, yaitu dengan cara meningkatkan hasil keuangan perusahaan tersebut. Di sisi lain, pertumbuhan emiten yang terdaftar di BEI juga turut meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai bahan pertimbangan yang paling utama. Dalam hal ini, laporan laba rugi memiliki arti penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, laba yang lebih besar akan mempengaruhi penilaian yang lebih positif dari para investor (Sinaga, 2024).

Cara supaya perusahaan dapat mempertahankan laba yaitu dengan setiap perusahaan perlu mengutamakan evaluasi terhadap kinerja keuangannya. Analisis terhadap laporan keuangan menjadi metode dalam proses evaluasi ini. Hal ini memiliki arti penting karena performa keuangan yang baik menjadi faktor penarik utama bagi calon investor dalam mengalokasikan dananya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tentu membutuhkan tolok ukur yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan yang dijadikan sebagai penghubung antar laporan keuangan. Pentingnya penilaian kinerja terletak pada fungsinya sebagai alat

pemenuhan kewajiban strategis dalam mencapai target perusahaan. Dengan menyajikan gambaran pertumbuhan yang komprehensif, laporan kinerja tersebut memungkinkan investor maupun pihak manajemen internal untuk menetapkan keputusan yang tepat demi peningkatan efektivitas keuangan di masa mendatang (Affi, 2023). Kinerja keuangan berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Dalam praktiknya tentu perusahaan tidak mudah untuk meraih kondisi keuangan yang baik sebagaimana diinginkan sering kali menghadapi tantangan. Salah satu metode untuk menilai pencapaian keuangan ini adalah dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio tersebut memiliki fungsi khusus dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari pemanfaatan asetnya. Kinerja keuangan memberikan cerminan keadaan keuangan perusahaan sehingga berbagai pihak dapat merasakan pentingnya kinerja keuangan hal ini menjadi informasi bagi berbagai pihak untuk mengevaluasi optimalisasi pemanfaatan aset perusahaan.

Hasil evaluasi kinerja keuangan akan menjadi acuan atau dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, investor dan pihak-pihak terkait lainnya karena dengan evaluasi kinerja keuangan mereka akan mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut baik yang telah berlalu, sedang berjalan, maupun untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Evaluasi ini dilakukan agar ketika ditemukannya kinerja keuangan yang tidak baik maka akan ada perbaikan kinerja yang dilakukan oleh para karyawan dan manajemen dari perusahaan tersebut (Affi, 2023). Oleh sebab itu, proses tersebut tidak sekadar berperan sebagai alat ukur, melainkan juga menjadi pendorong bagi perbaikan berkelanjutan atas kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 (Persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	5.36	6.25	5.09	6.16	6.48
2.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	10.61	6.08	8.84	13.59	10.32
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.79	6.71	10.47	8.45	9.67
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.41	5.41	10.15	7.13	6.99
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	11.61	11.02	12.84	8.11	13.62
6.	STTP	PT Siantar Top Tbk	18.23	15.76	13.60	16.74	19.44
7.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	12.56	17.24	13.09	15.77	13.64
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	10.07	14.36	17.67	16.0	12.73

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, data diolah 2026.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 perhitungan kinerja keuangan dari tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan sepuluh emiten perusahaan sektor makanan dan minuman mengungkap tren pemulihan pasca pandemi, terjadi perbedaan kinerja efisiensi aset yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut, dimana STTP konsisten mencatatkan ROA tertinggi dengan pencapaian masing-masing 19,44% pada tahun 2024, didorong oleh fokus produk yang jelas, efisiensi operasional yang tinggi, dan strategi branding yang kuat. Sebaliknya, INDF menunjukkan kinerja yang stagnan dengan ROA berkisar 5-7%, mencerminkan tantangan dalam mengoptimalkan aset perusahaan yang berskala besar, perusahaan ROTI mencatatkan ROA terendah

secara konsisten, dengan titik terendah diangka 3,79% pada tahun 2020, mengindikasikan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset perusahaan.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Meli (2024) mendefinisikan profitabilitas sebagai sebuah ukuran untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam meraih laba dari aktivitas operasional penjualan. Indikator tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Alasannya, terdapat hubungan positif antara tingkat profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih unggul.

Tabel 1.2
Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 (Persentase)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.71	11.28	8.29	10.29	11.29
2.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	8.57	4.34	6.42	10.31	8.50
3.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.25	8.56	10.98	8.72	9.21
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14.23	11.25	11.29	12.47	12.14
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5.00	3.49	3.59	2.42	4.06
6.	STTP	PT Siantar Top Tbk	16.34	14.56	12.66	19.25	26.50
7.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	18.43	19.30	12.61	14.29	13.00
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	22.60	27.60	29.54	26.24	22.01

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, data diolah 2026.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.2 perhitungan kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya dan menghasilkan laba dari penjualannya sangat beragam. Perusahaan DLTA dan STTP menunjukkan performa tertinggi yang konsisten, masing-masing mencapai puncak 29,54% dan 26,50%, didorong oleh model bisnis yang efisien dan kemampuan optimalisasi aset yang unggul. Sebaliknya, CEKA mencatatkan perolehan laba terendah secara konsisten di bawah 6%, mengindikasikan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset perusahaan. Sementara UL TJ menunjukkan kinerja yang stabil NPM berkisar antara 11-19%, mencerminkan pengelolaan aset yang baik meskipun menghadapi berbagai tantangan pasar.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor utama kepada para investor serta pemangku kepentingan, tingkat profitabilitas berfungsi sebagai cermin yang menunjukkan kinerja yang nyata sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor karena mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Selain itu, peningkatan laba yang dicapai perusahaan akan memperluas peluang untuk meningkatkan nilai (*value*) bagi para pemegang sahamnya (Fajar, 2023).

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai indikator skala suatu bisnis yang dapat dikategorikan melalui beberapa parameter, misalnya besaran pendapatan, jumlah aset, dan total ekuitas. Dalam praktiknya, klasifikasi berdasarkan total aset umumnya didasari oleh persepsi manajemen bahwa besaran aset berkorelasi dengan stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan

berskala besar pada umumnya memperoleh keuntungan operasional yang lebih signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa skala perusahaan yang lebih luas berpotensi meningkatkan keuntungan. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas dan beragam. Hal ini menyebabkan setiap kebijakan yang diambil berdampak lebih signifikan terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Di sisi lain, pada perusahaan dengan skala kecil sering kali menghadapi kendala dalam operasionalnya. Kecenderungan ini muncul karena investor dan kreditur lebih memilih untuk berinvestasi atau memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang memiliki aset besar, yang dinilai lebih rendah risikonya dan memiliki prospek berkelanjutan (Affi, 2023).

Tabel 1.3
Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 (Triliun)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	18.9101	19.0049	19.0109	19.0444	19.1224
2.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	30.6156	30.6226	30.7345	30.8037	31.0231
3	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	29.1244	29.0640	29.0494	29.0031	28.9518
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18.4559	18.5868	18.5631	18.5922	18.6521
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28.0800	28.1601	28.1723	28.2695	28.5003
6.	STTP	PT Siantar Top Tbk	28.8691	28.9969	29.1551	29.3325	29.5424
7.	ULTJ	PT Ultrajaya	15.9850	15.8179	15.8138	15.8336	15.9510

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Milk Industry & Trading Company Tbk					
8.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	20.9267	20.9923	20.9911	20.9123	20.8350

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, data diolah 2026.

Berdasarkan paparan dalam tabel 1.3, perhitungan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan menggunakan data total aset. Data ini diambil dari laporan keuangan delapan emiten yang beroperasi di industri makanan dan minuman dalam rentang tahun 2020 sampai dengan 2024, bahwa MYOR konsisten menjadi perusahaan dengan ukuran terbesar ditinjau dari total aset yang mencapai 31,02 triliun pada tahun 2024, diikuti oleh STTP selama periode 2020-2024. Sebaliknya, UL TJ mencatatkan ukuran aset terkecil dengan nilai stagnan di sekitar 15,9 triliun, sementara perusahaan INDF dan ICBP menunjukkan pertumbuhan aset yang paling lambat meskipun memiliki skala usaha yang signifikan. Fluktuasi pertumbuhan aset ini mencerminkan perbedaan strategi antar perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis dan mengumpulkan modal.

Ukuran perusahaan yang direpresentasikan melalui total aset pada laporan keuangan akhir periode audit, memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Alasannya, adalah informasi dari perusahaan berskala besar yang cenderung lebih akurat dan sesuai kebutuhan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat keterlihatan yang tinggi di mata publik mendorong perusahaan tersebut untuk menyusun laporan keuangan dengan ketelitian dan kehati-hatian yang lebih besar (Kurniawati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian (Bambang, 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), memiliki pengaruh yang positif terhadap pencapaian kinerja keuangan.. Temuan serupa mengenai profitabilitas diungkapkan oleh (Khotijah, 2025), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor kesehatan. Artinya, kinerja keuangan akan semakin membaik seiring dengan peningkatan profitabilitas. Namun, penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan, mengindikasikan bahwa skala besar tidak otomatis menjamin kinerja keuangan yang unggul. Di sisi lain, penelitian yang berbeda dari (Handri, 2025) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sementara itu, ukuran perusahaan justru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024**".

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah

sebagai acuan. Proses perumusan masalah menjadi tahap penting untuk memandu pencarian informasi serta data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Berikut merupakan rumusan masalah yang dikemukakan:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bertujuan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang praktik teori keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, juga melatih kemampuan analisis peneliti dalam mengolah data keuangan serta menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi alat evaluasi serta rujukan oleh pihak manajemen, terutama pada bidang sektor makanan dan minuman, dalam menetapkan keputusan strategis guna meningkatkan performa kinerja keuangan. Dengan memahami bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen dapat merancang kebijakan yang lebih terarah untuk menarik minat investor.
3. Bagi Universitas Pasir Pengaraian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih yang konstruktif untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan di lingkungan perguruan tinggi, khususnya untuk Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi. Hasil riset ini mampu difungsikan sebagai rujukan ilmiah dan bahan pembanding untuk penelitian lanjutan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga berkontribusi memperkaya koleksi karya ilmiah di perpustakaan universitas serta meningkatkan reputasi akademik universitas melalui publikasi hasil penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam skripsi ini disusun secara sistematis kedalam lima bab. Berikut adalah garis besar pembahasan setiap babnya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.

Bab ini menyajikan landasan teori, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan ruang lingkup penelitian, populasi beserta sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan utama dari penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Suganda (2018) sebagaimana dijelaskan teori sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan cara perusahaan memberi informasi kepada investor untuk memengaruhi keputusan mereka. Di sini, perusahaan bertugas mengirimkan pesan, sedangkan investor bertugas mengartikannya. Pesan tersebut bisa berupa kabar baik atau buruk, yang biasanya disampaikan secara resmi melalui laporan tahunan agar investor melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan dan informasi terkait untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan dan kinerja mereka. Perusahaan yang memiliki kinerja baik mungkin memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi atau menerbitkan laporan keuangan yang lebih rinci untuk menandakan kesehatan finansial mereka kepada investor dan kreditur (Nur, 2024). Hubungan antara profitabilitas dengan teori sinyal adalah tingkat profitabilitas yang kuat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki kinerja yang baik. Pada gilirannya, sinyal ini membentuk ekspektasi investor bahwa mereka akan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan (Dewi, 2023). Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan seringkali dianggap sebagai sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa

mendatang (Pramudya, 2023). Berdasarkan teori sinyal hubungan antara kinerja keuangan dan keterbukaan informasi saling memengaruhi. Semakin lengkap data keuangan yang dibuka perusahaan, semakin positif pula sinyal yang diterima oleh investor dan pihak terkait lainnya. Sehingga, informasi yang jelas memungkinkan investor untuk menilai kesehatan dan masa depan perusahaan dengan lebih jelas.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut Siswati (2024) laporan keuangan adalah dokumen resmi yang mencatat semua aspek keuangan perusahaan mulai dari harta, hutang, modal, hingga hasil usaha dan arus kas. Dokumen ini digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan manajemen perusahaan sebagai alat bantu untuk menilai kinerja dan mengambil keputusan bisnis. Intinya, laporan keuangan memberikan gambaran objektif tentang seberapa baik perusahaan beroperasi. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk memahami perkembangan dalam operasi bisnisnya, dari berbagai pihak memerlukan penganalisisan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan untuk sebagai perbandingan pihak-pihak yang akan bekerjasama.

Laporan keuangan memberikan ringkasan lengkap mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dokumen ini ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, lembaga keuangan, dan instansi pemerintah, agar mereka dapat menilai kondisi keuangan, adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Giyartiningrum (2024) yaitu:

- a. Laporan laba rugi (*Income statement*) berfungsi mengetahui apakah sebuah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam suatu periode,

dapat dilihat pada laporan laba rugi. Laporan ini merangkum seluruh aktivitas finansial, mulai dari pendapatan yang diperoleh, biaya-biaya yang dikeluarkan hingga transaksi yang menghasilkan keuntungan atau kerugian.

- b. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of changes in equity*) menyajikan perubahan ekuitas antara 2 tanggal pelaporan, misalnya antara ekuitas pada awal tahun dengan akhir tahun.
- c. Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*) laporan yang mencatat semua perubahan pada hak milik pemilik perusahaan di antara dua waktu pelaporan, membandingkan posisi ekuitas pada awal tahun dengan posisinya pada akhir tahun untuk menunjukkan bagaimana modal perusahaan berubah selama periode tersebut.
- d. Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) merupakan dokumen yang merinci pergerakan kas masuk dan keluar sebuah perusahaan meliputi kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan dari pemilik serta kreditur.
- e. Catatan atas laporan keuangan (*Notes*) berisi penjelasan rinci tentang cara laporan keuangan disusun dan informasi penting lainnya. Ini membantu pembaca memahami laporan dengan lebih baik.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menyatakan bahwa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Menyajikan nilai kekayaan (aset) perusahaan saat ini.
- b. Menggambarkan struktur kewajiban dan modal perusahaan saat ini.
- c. Melaporkan pencapaian pendapatan dalam periode tertentu.

- d. Mencatat pengeluaran biaya selama satu periode akuntansi.

2. Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) Beberapa pihak membutuhkan laporan keuangan yaitu:

- a. Pemilik, sebagai alat untuk melacak kemajuan usaha sekaligus mengukur seberapa baik manajemen menjalankan operasional.
- b. Manajemen, sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja perusahaan terhadap target yang ditetapkan dan efektivitas penggunaan sumber daya yang ada.
- c. Kreditor, sebagai penyedia pinjaman yang dapat memberikan bantuan berupa uang, barang, atau layanan jasa.
- d. Pemerintah, untuk memantau kinerja perusahaan dan mengukur potensi penerimaan pajak.
- e. Investor, sebagai pertimbangan banyak hal secara matang sebelum membeli saham suatu perusahaan. Maka dengan itu, investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat prospek perusahaan sekarang dan masa yang akan depan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan, perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil perhitungan rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan finansial perusahaan yang dinilai (Nafi, 2022).

Wilson (2021) beberapa jenis rasio keuangan yang umumnya dipakai untuk

menilai kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah:

- a. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan harta lancar (seperti kas dan piutang) dengan utang lancar (seperti utang usaha) yang ada di laporan keuangan.
- b. Rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik utang jangka panjang maupun seluruh tanggungan jika perusahaan harus ditutup. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
- c. Rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan seluruh sumber dayanya.
- d. Rasio aktivitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menjalankan operasi sehari-hari, seperti penjualan dan pembelian.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan menilai seberapa efektif manajemen mengelola bisnis. Angka profit ini sangat penting bagi investor dan pemberi pinjaman karena menjadi dasar pengambilan keputusan. Bagi pemegang saham, laba perusahaan secara langsung memengaruhi naik turunnya harga saham di pasar, sehingga menilai dan memperkirakan keuntungan investasi adalah hal utama. (Shidiq, 2024).

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi biasanya mencerminkan kinerja

yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengawasan dan penilaian berjalan efektif. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah, hal itu dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk dan pengelolaan manajemen yang kurang optimal. Besarnya rasio profitabilitas perusahaan akan selaras juga dengan produktivitas aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan berimbas pada ketertarikan investor pada perusahaan (Tri Irawati, 2023).

Menurut Hidayah (2022) kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin* (laba kotor)

Rasio ini mengukur persentase keuntungan kotor dari penjualan, dengan membandingkan total penjualan dan biaya produksi barang yang terjual.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hidayah, 2022).

b. *Net Profit Margin* (laba bersih)

Untuk menunjukkan efektivitas pendapatan terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hidayah, 2022).

c. *Return On Equity*

Untuk menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak berdasarkan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hidayah, 2022).

d. *Return On Assets*

Untuk menilai kemampuan investasi dalam mencapai keuntungan yang telah ditargetkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total harta}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hidayah, 2022).

1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Riyanto (2024) profitabilitas bermanfaat tidak hanya bagi pemilik dan manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk menilai tujuan perusahaan dari sudut pandang pihak internal maupun eksternal:

- a. Mengetahui tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode yang telah ditentukan.
- b. Mengevaluasi kinerja profitabilitas perusahaan dengan membandingkan hasil tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- c. Menilai tingkat kestabilan atau fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan.
- d. Menentukan besarnya laba bersih setelah pajak dengan mempertimbangkan jumlah ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Membandingkan kondisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan

tahun berjalan.

- c. Melihat perubahan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui laba bersih setelah pajak yang berasal dari modal sendiri.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut, dan perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki total aset yang besar (Prasetya & Suwarno, 2024).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya lebih diperhatikan oleh investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Selain itu, perusahaan besar umumnya lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat (Efendi & Rivandi, 2024). Semakin besar nilai yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Azizi, 2024).

1. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Septian (2024) ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Total aset digunakan sebagai indikator karena mampu menggambarkan besarnya perusahaan dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan pada akhir periode pelaporan. Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ asset)$$

sumber: (Septian, 2024).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berfungsi mengukur seberapa baik manajemen memanfaatkan aset perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilakukan (Pratiwi & Siswati, 2024).

Menurut Munfaqiroh (2020) kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, terutama dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas dalam mengelola aset, yang dianalisis untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan kepatuhan terhadap aturan keuangan yang berlaku berdasarkan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan secara rutin berguna bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada periode berikutnya serta sebagai acuan pemberian penghargaan dan sanksi kepada karyawan (Kholifah, 2025).

1. Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dalam meraih laba selama suatu periode waktu (Alriadi, 2023).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam memahami variabel serta konsep yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu dibawah ini disertakan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

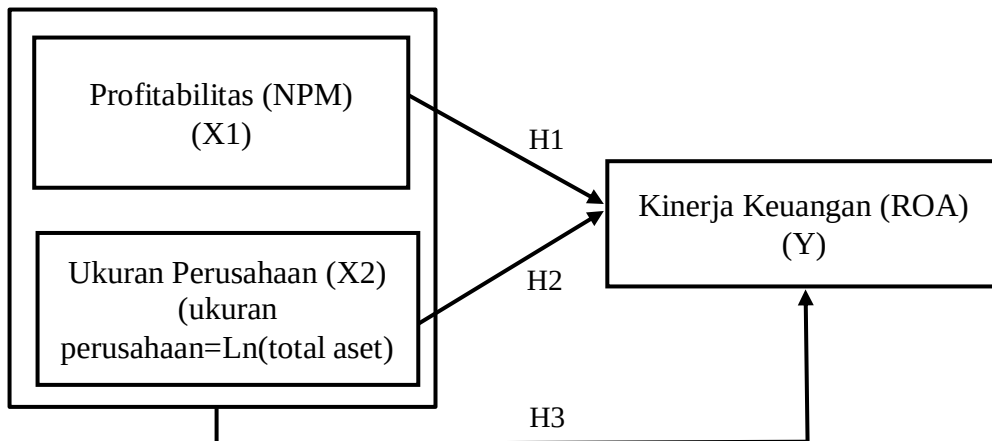
No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Khotijah et al., 2025).	Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perusahaan Healthcare	Profitabilitas (X1), Good Corporate Governance (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kinerja Keuangan (Y).	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan healthcare, sehingga peningkatan profitabilitas diikuti dengan perbaikan kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				selalu menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan.
2.	(Bambang, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran perusahaan (X3), kinerja Keuangan (Y).	Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif kepada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur melalui size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	(Lestari, 2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023	Profitabilitas (X1), Likuiditas(X2), Ukuran Perusahaan (Y).	Profitabilitas ternyata tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Berbeda halnya dengan ukuran perusahaan, yang justru menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.
4.	(Suwarno, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.	Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Leverage (X4), Kinerja Keuangan (Y).	Temuan mengungkapkan bahwa, dalam konteks perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK (2017–2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, sementara profitabilitas

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				terbukti berpengaruh signifikan.
5.	(Tri Irawati, 2023)	Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food And Beveragedi Bei Tahun 2020-2022	Leverage (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan, kinerja Keuangan (Y).	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	(Peng Wi, 2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021	Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Struktur Modal (X3), Kinerja Keuangan(Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan <i>logaritma natural</i> (LN) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Sebagai dasar pemikiran penelitian, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan alur hubungan antar variabel penelitian, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada teori serta hasil penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H1 : Dugaan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H2 : Dugaan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H3 : Dugaan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sahir (2022) metode penelitian dapat diartikan sebagai tahapan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Tahapan tersebut dimulai dari proses pemikiran dalam merumuskan permasalahan penelitian, yang selanjutnya menghasilkan hipotesis sementara dengan berlandaskan teori dan hasil penelitian terdahulu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis hingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

Ditinjau dari pendekatan metodologisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan tujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik. Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini difokuskan pada pengujian hubungan sebab akibat antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Mushofa (2024) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2020-2024. Data diambil melalui situs resmi www.idx.co.id sebanyak 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Ramadani et al., 2025). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan 2020-2024.

- c. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mencatatkan laba selama periode penelitian 2020-2024.
- d. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data total penjualan dan total aset secara lengkap selama periode 2020-2024.

Tabel 3.1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel (S)
			I	II	III	IV	
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	-	✓	-
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	-	✓	-
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	-	-	-	-
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	s
5.	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk	✓	-	-	-	-
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	s
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	s
8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	s
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	-	✓	-
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	s
11.	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	-	✓	-
12.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	s
13.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	-	✓	-
14.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	-	✓	-
15.	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	s
16.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk	✓	✓	✓	✓	s

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel penelitian ditetapkan sebanyak delapan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024.

Tabel 3.2
Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
3.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	STTP	PT Siantar Top Tbk
7.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia, 2026).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Zefri (2019), penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi informasi yang tersedia melalui situs resmi serta literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

3.3.2 Sumber Data

Sebagai sumber data utama, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional adalah penjelasan yang menggambarkan cara pengukuran suatu variabel secara konkret. Definisi ini memberikan makna yang jelas pada setiap variabel dengan menetapkan prosedur, indikator, dan kegiatan yang diperlukan agar variabel tersebut dapat diukur secara sistematis dan konsisten dalam penelitian.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Profitabilitas (X1) NPM sebagai metode untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas. NPM sebagai rasio profitabilitas mengukur keuntungan bersih yang diciptakan melalui penjualan, dengan demikian pada studi ini, profitabilitas dinilai dengan mempergunakan NPM (Haq, 2024).	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$ Sumber: (Haq, 2024).	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2) mengacu pada skala perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi bisnis. Ukuran ini diukur melalui indikator seperti total aset, total	Ukuran perusahaan = LN(total aset) Sumber: (Septian, 2024).	Rasio

Variabel	Ukuran	Skala
penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar (Azizi, 2024).		
Kinerja keuangan (Y). Menurut Munfaqiroh, (2020) adalah pencapaian perusahaan yang dievaluasi berdasarkan data dari laporan keuangan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total harta}} \times 100\%$ Sumber: (Martina et al., 2022).	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 21. Kemudian untuk penyajian data lainnya yang akan diterapkan sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sofwatillah (2024) analisis data kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman. Metode ini memanfaatkan teknik statistik untuk menggambarkan karakteristik data, mengidentifikasi pola, serta menyederhanakan informasi dari sampel yang dianalisis sehingga hasil penelitian dapat dipresentasikan dengan jelas dan terstruktur.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan dasar sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat diandalkan (Adna, 2019). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi ketidakseragaman varians residual, serta uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel, serta uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah kunci dalam analisis statistik untuk mengevaluasi apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Asumsi distribusi normal menjadi dasar bagi berbagai metode analisis parametrik, seperti uji-t, ANOVA, regresi linear, dan korelasi Pearson. Jika data tidak berdistribusi normal, hasil analisis menggunakan metode parametrik dapat menjadi kurang akurat dan tidak valid. Oleh karena itu, pengecekan normalitas data sangat penting dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya (Isnaini, 2025).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Model regresi yang baik

ditandai oleh homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual tidak berubah pada seluruh nilai variabel independen. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan secara visual dengan menganalisis plot antara nilai prediksi terstandarisasi variabel dependen (ZPRED) dan residual yang telah di-*studentize* (SRESID) (Sabrudin & Suhendra, 2019).

Dasar analisisnya adalah jika terlihat pola yang teratur seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan itu menandakan adanya heteroskedastisitas. Apabila plot residual tidak menunjukkan pola tertentu dan titik-titiknya tersebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu vertikal, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual relatif konstan pada seluruh tingkat variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Suhendra (2019) uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas memberikan kontribusi yang berbeda dan unik terhadap variabel dependen, sehingga estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan valid dan dapat dipercaya. Sebuah model regresi yang ideal harus terbebas dari korelasi antar variabel penjelas tersebut. Keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan

bebas dari gejala multikolinearitas apabila memenuhi dua syarat yaitu nilai *tolerance* minimal 0,1 dan nilai VIF maksimal 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ ataupun $tolerance < 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearitas dalam regresi.
- b. Sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$ ataupun $tolerance > 0,10$ menunjukkan regresi bebas dari multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual pada satu periode dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi (Suhendra, 2019). Dalam penelitian ini, masalah autokorelasi ditangani menggunakan metode Cochrane-Orcutt (Ghozali, 2018). Metode ini bekerja dengan menggunakan nilai sisa dari estimasi untuk mendapatkan informasi tentang koefisien korelasi (ρ) melalui proses transformasi Lag. Keputusan dalam menggunakan metode ini didasarkan pada perbandingan antara nilai Durbin-Watson yang dihitung dengan nilai tabel, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU). syarat pengujian autokorelasi yaitu $dU < d < (4 - dU)$, Artinya, jika nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $(4 - dU)$, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Azhari, 2023). Dalam penelitian ini, persamaan regresi disusun untuk

menggambarkan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan :

y : kinerja keuangan

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi

X_1 : profitabilitas

b_2 : koefisien regresi

X_2 : ukuran perusahaan

e : kesalahan estimasi standar

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji T

Menurut Sugiyono (2018) uji t (parsial) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sehingga dapat menilai kekuatan dan keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, perhitungan uji t dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima.

- b. Sebaliknya jika besarnya probabilitas signifikansi besar dari 0,05 artinya H_a tidak diterima.

3.6.4.2 Uji F

Menurut Sugiyono (2018) uji f (simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel-variabel bebas secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi.

Kriteria statistik dalam pengambilan keputusan uji f yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*P value*) $> \alpha$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*P value*) $< \alpha$ 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menandakan kemampuan variabel bebas yang rendah dalam menjelaskan variabel terikat,

sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen (Kharislam, 2021).